

## Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Pop Up Book Di SD

Dimas Daniel Afandi<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murtiani<sup>2</sup>, Estiyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi timur, 50123

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi timur, 50123

<sup>3</sup>Guru Sekolah Dasar, SDN Pandeanlamper 03, Jl. Badak raya no. 59, Pandeanlamper, 50167

E-mail: [dimasdanielafand@gmail.com](mailto:dimasdanielafand@gmail.com)

E-mail : [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

E-mail : [estiyanispd479@gmail.com](mailto:estiyanispd479@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II B SD Pandeanlamper 03 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media Pop Up Book. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila kelas II B SD Pandeanlamper 03 Semarang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media Pop Up Book. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian difokuskan pada 25 peserta didik kelas II B SD Pandeanlamper 03. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, dan angket. Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 73,33% kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,00% kategori baik sekali, hasil analisis observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 63,33% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,67% kategori baik sekali. Kemudian pada motivasi belajar di siklus I dengan nilai rata-rata 59,05% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,20% kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model PBL berbantu media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II B di SD Pandeanlamper 03 Semarang.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*, Pop Up Book

### ABSTRACT

*This research is a classroom action research, the main problem in this study is how to increase students' learning motivation in the subject of Pancasila education class II B SD Pandeanlamper 03 by using the Problem Based Learning model assisted by Pop Up Book media. This study aims to determine the increase in learning motivation of Pancasila Education class II B SD Pandeanlamper 03 Semarang by using the Problem Based Learning model assisted by Pop Up Book media. The implementation of this research consists of four components, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The research was focused on 25 students in grade II B SD Pandeanlamper 03. This research consists of two cycles, namely cycles I and II. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. The research instruments used are observation sheets, and questionnaires. The results of the analysis of observation of teacher activities in the first cycle were 73.33% in the good category and in the second cycle it increased to 85.00% in the very good category, the results of the observation analysis of student activities in the first cycle were 63.33% in the sufficient category and in the second cycle it increased to 81.67% Very good category. Then in the first cycle with an average score of 59.05% in the sufficient category and in the second cycle there was an increase with an average score of 78.20% in the high category. The conclusion of this study is that the application of the PBL model assisted by Pop Up Book media can increase students' learning motivation in learning Pancasila Education class II B at SD Pandeanlamper 03 Semarang.*

**Keywords:** Learning Motivation, *Problem Based Learning*, Pop Up Book

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia pasti sangat membutuhkan pendidikan. Melalui Pendidikan, manusia melakukan kegiatan belajar agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman seperti perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena terjadi interaksi individu dengan lingkungan. (Arip & Aswat, 2021) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Juliana, M., Sutrisno AB, J. ., & Jessy Tanod, 2022) “Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan”.

Salah satu muatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah satu bidang ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia yang didasarkan oleh adanya anomali moral dalam perilaku-perilaku sosial di sekitar lingkungan masyarakat kita (Putriningsih & Putra, 2021). Pendidikan pancasila merupakan salah satu muatan pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik di masyarakat. Secara nyata, mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan agar peserta didik mampu menanggapi isu kewarganegaraan secara kritis, rasional, dan kreatif. Disamping itu, Pendidikan Pancasila juga bertujuan menjadikan peserta didik berkembang secara positif dan demokratis berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia (Kurniawan & Wuryandani, 2017).

Permasalahan diatas juga dialami dengan peserta didik kelas 2B di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Berdasarkan pembelajaran pra-siklus yang peneliti lakukan peserta didik cenderung pasif dan tidak tertarik pada pembelajaran dikarenakan banyaknya materi yang mengharuskan peserta didik untuk mengkaitkan materi dengan pengalaman sosial peserta didik dan menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik karena karakteristik materi pembelajarannya yang bersifat hafalan sehingga dianggap rumit dan membosankan untuk dipelajari (Putriningsih & Putra, 2021). Permasalahan lainnya juga terdapat pada tidak adanya penggunaan model dan media yang menarik ke peserta didik. Jadi peserta didik terkesan hanya mendengar guru berceramah menjelaskan materi yang begitu banyak dan materi tersebut belum tentu dapat dicerna oleh peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh wali kelas 2B yaitu Ibu Rohmah bahwa, peserta didik harus diberi pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan macam model dan media agar pembelajaran tidak membosankan dan tidak terkesan satu arah. Semua permasalahan tersebut terjadi karena kurang semangatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sedari awal yang keadaan tersebut dapat disebut sebagai kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Tampubolon, 2020). Peserta didik di usia sekolah dasar memerlukan motivasi yang kuat untuk pembelajaran baik dari lingkungan sekitar, orang tua maupun guru di sekolah. Oleh karena itu pendidik harus mampu memotivasi belajar ke peserta didik dari dalam diri dan dari luar diri selama proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan menggunakan Media Pop Up Book karena model dan media pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut bisa diatasi dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) yang dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke-20. Pada awalnya,

PBL dikembangkan dalam dunia Pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini PBL telah digunakan secara luas pada semua jenjang Pendidikan. Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan (Sulaiman & Azizah, 2020). “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”(Yew & Goh, 2016).

Menurut Borrow (dalam Huda) model PBL sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pada pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut ditemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran (Mayasari et al., 2022). Salah satu teori yang mendasari model PBL adalah menurut Piaget dan Konstruktivisme. Dalam penjelasan bagaimana kecerdasan berkembang pada anak kecil, Piaget menjelaskan bahwa anak kecil memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus berusaha memahami dunia di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini menurut Piaget memotivasi mereka untuk aktif membangun pemahaman mereka tentang lingkungan yang mereka hayati. Serta menurut Piaget lebih menekankan proses belajar pada aspek tahapan perkembangan intelektual. Pandangan Konstruktivis-kognitif, mengemukakan bahwa dalam perkembangan usianya, siswa secara aktif terlibat dalam proses pemerolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Bagi kaum konstruktivis, “belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan. Proses konstruksi dilakukan secara pribadi dan sosial” (Wulandari, 2015).

Selain menggunakan Model pembelajaran, upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan materi adalah dengan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, tetapi juga akan membantu peserta didik untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan peserta didik, penyampaian materi yang dapat tercapai, dan secara perlahan mengubah pola belajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Media Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya di buka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas peserta didik serta merangsang daya imajinasi. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran di kelas (Lestari & Farhurohman, 2020).

Pop Up Book ialah hasil salah satu media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan menyerapnya pelajaran semaksimal mungkin. Pop Up Book lebih memberikan kenikmatan bagi peserta didik untuk membacanya karena saat membaca Pop Up Book maka peserta didik dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambargambar yang timbul pada buku tersebut. Pop Up Book bisa digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membangkitkan imajinasi peserta didik dan merupakan media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatannya, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, kemudian digunting dan ditempelkan pada karton dan jadilah media pembelajaran Pop Up Book.

Media Pop Up Book sangat cocok ditampilkan karena media ini bisa membuat peserta didik semangat, menarik perhatian, aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik menjadi lebih paham pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. selain itu, penggunaan media Pop Up Book ini akan membuat peserta didik lebih mandiri dan dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Pop Up Book adalah media berbentuk 3 dimensi dan memiliki gambar yang timbul apabila halaman selanjutnya dibuka. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa: Buku Pop Up adalah buku yang dapat menampilkan gambar dengan efek tiga dimensi yang muncul ketika buku dibuka dan memberikan efek tampilan yang unik ketika digambar di beberapa bagian (Suherman et al., 2021).” Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Di SDN Pandeanlamper 03.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut (Prihantoro & Hidayat, 2019) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pandeanlamper 03 Semarang yang berada di beralamat di Jalan Badak Raya no.59, Kel. Pandeanlamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah., Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas II B yang berjumlah 25 peserta didik. Pelaksanaan perbaikan dilakukan 2 siklus, siklus 1 23 april 2024 dan siklus 2 pada tanggal 3 mei 2024.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Thalib, 2022). Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi dan angket, Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam penerapan model PBL berbantu media Pop Up Book. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada pengamat yaitu guru kelas II B dan aktivitas peserta didik diberikan kepada teman sejawat dari peneliti yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Profesi Guru, kemudian lembar observasi diisi sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas.

Lembar angket berisi 20 pernyataan berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang akan diisi oleh peserta didik dengan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Lembar angket bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap model PBL dengan menggunakan media Pop Up Book.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik presentase dan deskriptif kualitatif. Untuk melakukan analisis kuantitatif, peneliti harus mampu mengetahui bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian sebelum memulai analisis data. Menurut (Widayanti & Sukirno, 2018) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah analisis kuantitatif, yaitu cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai.

Pada tahap ini, semua data yang sudah didapat akan dideskripsikan. Untuk mengetahui hasil penelitian, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut: Analisis Pengamatan observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Data guru dan peserta didik diperoleh dari lembar observasi pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Aktivitas Guru/Peserta Didik

N : Jumlah Aktivitas Keseluruhan

100: Bilangan Tetap

Tabel 1. kategori presentase aktivitas guru dan peserta didik

Presentase	Kategori
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
<39	Tidak baik

Analisis data angket Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran tematik dalam penerapan model PBL dengan media Pop Up Book, data terlebih dahulu dianalisis dengan cara menghitung presentase angket. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi belajarnya. Angket ini diharapkan agar dapat diisi dengan baik sesuai dengan apa yang diketahui oleh peserta didik, cara mengisi angket ini dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 2. Kriteria penilaian jawaban angket

Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Kriteria keberhasilan tindakan menurut Hamzah B Uno dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria keberhasilan	
0-20	Sangat lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Pandeanlamper 03 Semarang, diperoleh motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Pop Up Book pada peserta didik kelas II B. hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar aktivitas guru, dan angket motivasi terhadap media Pop Up Book. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Peneliti melaksanakan tahap tersebut dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan siklus I dan siklus II yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

Siklus I Ada empat tahap yang akan dilakukan dalam siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap perencanaan antara lain menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dengan model PBL, menyusun lembar kerja peserta didik, menyiapkan media pop up book, menyusun soal evaluasi, menyusun bahan ajar, menyusun lembar aktivitas guru dan peserta didik serta angket motivasi peserta didik.

Tahap tindakan Tahap ini akan mengaju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap pengamatan pada tahap observasi ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yaitu berupa aktivitas guru yang diamati oleh Ibu Rohmah, S.Pd. SD.

Berdasarkan hasil observasi membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model PBL pada siklus I memperoleh nilai presentase 73,33 dengan kategori Baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan, yaitu: (1) Guru tidak menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari; (2) Guru tidak melakukan apersepsi; (3) Terlalu banyak kelompok yang dibentuk; (4) Guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik pada saat pembagian LKPD; (5) Guru tidak melakukan refleksi. Proses Belajar Mengajar pada siklus I masih banyak aspek yang harus diperbaiki karena peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan baik. Untuk ini peneliti berusaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada siklus II.

Tahap pengamatan lem aktivitas peserta didik diamati oleh Devi Widyasari yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Profesi Guru universitas PGRI Semarang. bar aktivitas peserta didik siklus I. Dari hasil penelitian observasi bahwa kegiatan pembelajaran melalui model PBL pada siklus I memperoleh nilai presentase 63,33 dengan kategori cukup. Beberapa aspek yang harus ditingkatkan yaitu: (1) Peserta didik ribut pada saat pembagian kelompok dan LKPD (2) beberapa peserta didik kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung; (3) Sebagian besar peserta didik takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; (4) Beberapa peserta didik belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran. (5) Beberapa peserta didik dalam setiap kelompok tidak percaya diri mempresentasikan hasil diskusi karena takut salah; (6) Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Tahap pengamatan motivasi peserta didik siklus I, Motivasi belajar peserta didik siklus I dilihat dari angket motivasi yang diisi oleh peserta didik. Dari hasil analisis data angket motivasi belajar peserta didik bahwa motivasi belajar peserta didik melalui model PBL berbantu media Pop Up Book pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 59,05% dengan kategori cukup.

Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I berakhir. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut:

Guru tidak menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari, Guru tidak melakukan apersepsi, Terlalu banyak kelompok yang dibentuk, Guru tidak bisa mengkondisikan kelas pada saat pembagian kelompok dan LKPD, Guru tidak melakukan refleksi, Peserta didik ribut pada saat pembagian kelompok dan LKPD, Beberapa peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, Sebagian besar peserta didik takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, Beberapa peserta didik belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran, Beberapa peserta didik dalam setiap kelompok tidak percaya diri mempresentasikan hasil diskusi karena takut salah, Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Karena masih adanya kekurangan dalam kegiatan belajar-mengajar pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus II, sebagai berikut:

Guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi, Guru dapat membentuk 4 atau 5 kelompok agar semua kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi, Guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan memberi arahan sebelum membagikan kelompok dan LKPD, Guru harus melakukan refleksi sebelum pembelajaran berakhir, Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, Guru mengapresiasi peserta didik dalam bentuk memberi nilai tambahan kepada kelompok yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan memperlihatkan gambar yang menarik atau menggunakan media Pop Up Book, Guru memberikan pertanyaan secara berulang-ulang atau melakukan pendekatan kepada peserta didik, Guru memberikan pemahaman tentang model pembelajaran PBL dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang melakukan penyelidikan dengan baik, Guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada tahap ini, karena pada siklus I indikator yang telah ditetapkan belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sama halnya dengan siklus I. Tahap tindakan kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Perbedaannya hanya di materi pembelajaran yang berbeda. Tahap pengamatan observasi aktivitas guru siklus II Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru bahwa kegiatan pembelajaran melalui model PBL pada siklus II memperoleh nilai presentase 85,00% dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari tabel data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali, hal ini disebabkan karena guru telah memperbaiki atau meningkatkan beberapa aspek yang terdapat pada proses kegiatan belajar mengajar siklus I.

Tahap pengamatan observasi aktivitas peserta didik siklus II Dari hasil penelitian observasi bahwa kegiatan belajar mengajar melalui model PBL dengan berbantu media Pop Up Book pada siklus II memperoleh nilai presentase 81,67% dengan kategori baik Sekali. Hal ini dikarenakan guru sudah mempertahankan aspek yang dimiliki maka peserta didik juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas peserta didik menjadi lebih meningkat. Tahap pengamatan motivasi belajar peserta didik siklus II Berdasarkan data observasi pengamatan diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik melalui model PBL dengan berbantu medi Pop Up Book pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,20% dengan kategori tinggi.

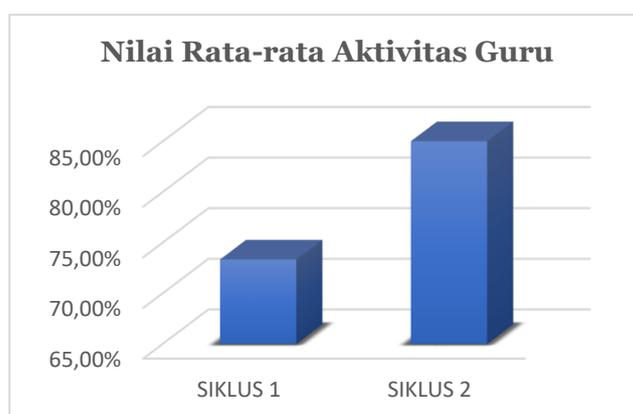
Thap refleksi siklus II Hasil refleksi siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : Guru telah menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi, Peserta didik tidak ribut pada saat pembagian kelompok dan LKPD, Semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya, Peserta didik memperhatikan materi yang diberikan guru secara optimal, Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan rata-rata peserta didik sudah memahami materi yang diberikan oleh guru, Sebagian besar peserta didik sudah berani bertanya, menjawab, aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, Peserta didik sudah mampu melakukan pengamatan untuk menemukan masalah dan peserta didik sudah mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, Penerapan model PBL menggunakan media Pop Up Book secara optimal dengan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II yang telah diuraikan di atas bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I. pada siklus II ini semua hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan telah berjalan dan terlaksana dengan baik, motivasi belajar peserta didik juga meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model

PBL dengan berbantu media Pop Up Book. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai maka tidak dilakukan siklus berikutnya.

Aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model problem based learning berbantu media pop up book Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan optimal apabila terdapat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantu Media Pop Up Book.

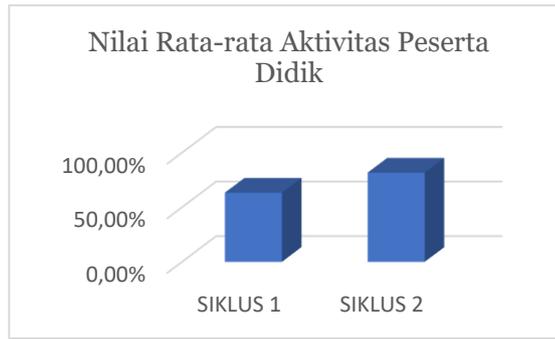
Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti didampingi oleh guru pengamat yaitu Ibu Rohmah, S.Pd. SD. untuk mengamati aktivitas guru dan teman sejawat yaitu Devi Widyasari untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama II siklus, pada aktivitas guru mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,33% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan nilai presentase 85,00% (Baik sekali). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 11,67% Secara rinci dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram nilai rata-rata aktivitas guru

Dari gambar diagram 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model PBL berbantu media Pop Up Book pada pelajaran pendidikan pancasila dalam kategori Baik sekali. Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar lebih baik dari siklus I dan aktivitas guru dalam menjalankan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah terlaksana sesuai RPP dengan baik.

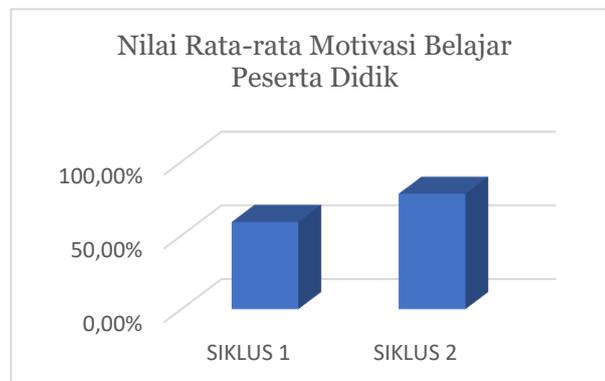
Aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model problem based learning berbantu media pop up book Hasil pengamatan aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui menggunakan model PBL dengan berbantu media Pop Up Book selama II siklus mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,33% (Cukup) dan siklus II dengan nilai presentase 81,67% (Baik sekali). peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 18,34% secara rinci dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 2. Diagram nilai rata-rata aktivitas peserta didik

Dari gambar 2 Diagram Nilai presentase Aktivitas Peserta Didik Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model PBL berbantu media Pop Up Book pada pelajaran Pendidikan Pancasila berada dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena pada siklus II aktivitas peserta didik dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

Motivasi belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model problem based learning berbantu media pop up book Hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui menggunakan model PBL dengan berbantu media Pop Up Book selama II siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dengan memperoleh nilai rata-rata 59,05% (Cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,20% (Tinggi). Peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 19,15. Secara rinci dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan Gambar 3 Diagram Nilai Rata-Rata motivasi Belajar Peserta Didik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik melalui model PBL dengan berbantu media Pop Up Book berada dalam kategori tinggi.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Pop Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Pandeanlamper 03. Melalui pendekatan ini, tidak hanya aktivitas dan motivasi belajar peserta didik yang meningkat, tetapi juga kualitas pengajaran oleh guru. Dengan demikian, media Pop Up Book dan model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran

yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif dari siswa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas PGRI Semarang, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar universitas PGRI Semarang yang sudah mendukung dan memfasilitasi penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Tak lupa terimakasih kepada orang tua saya tercinta bapak mukri dan ibu siti darwati yang sudah mendukung dan membiayai segala keperluan saya untuk menyelesaikan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Juliana, M., Sutrisno AB, J. ., & Jessy Tanod, M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun 2021/2022. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 399–416. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/563%0A>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Lestari, D. A., & Farhurohman, O. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Serang. *Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 155–166. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/3700/2786>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>
- Suherman, S., Firdia, D., & Herlina, H. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media POP UP BOOK Siswa Kelas V di SDN 137 BAMBANA. *Mahaguru:*

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 90–103.  
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2881>

Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 107–152. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.792>

Tampubolon, B. (2020). *Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa*. 5(September), 34–41.

Wulandari, S. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(November).  
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/issn2407-7925>

Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.  
<https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>

Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89.

Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>

Widayanti, A., & Sukirno, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20169>